

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berorientasi Pada Akhlak Siswa

### Marhamah

SDN 4 Cikembulan

mar.marhamah1983@gmail.com

**Abstrak:** Untuk benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, maka perlu menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama. Oleh karenanya guru harus memiliki strategi, khususnya yang menyangkut pengembangan akhlak siswa baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas ataupun kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas 4 SD Negeri 4 Cikembulan, 2) Bagaimana pengembangan akhlak siswa di Kelas 4 SD Negeri 4 Cikembulan, 3) Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pengembangan akhlak siswa di Kelas 4 SD Negeri 4 Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Ciamis.

Secara spesifik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VI SD Negeri 4 Cikembulan, 2) Untuk mengetahui pengembangan akhlak siswa di Kelas VI SD Negeri 4 Cikembulan, 3) Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pengembangan akhlak siswa di Kelas VI SD Negeri 4 Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Ciamis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena dalam menjawab permasalahan memerlukan pemahaman dan analisis yang mendalam serta komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh deskriptif berupa data yang tertulis ataupun lisan dari subjek yang diamati.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Cikembulan, meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran yang disebut dengan strategi instruksional yaitu mencakup kegiatan pra instruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tindak lanjut. 2) Akhlak siswa di SD Negeri 4 Cikembulan, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada guru yang diaplikasikan dengan membiasakan perilaku terpuji, membiasakan perilaku jujur, membiasakan perilaku bertanggung jawab, membiasakan perilaku hidup bersih, membiasakan perilaku disiplin.

**Kata Kunci:** Akhlakul Karimah; Pendidikan Agama Islam; Insan Kamil.

### Pendahuluan

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Dengan demikian keberadaan

pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta ber-akhlaqul karimah

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT (Daradjat, at.al, 1992:29). Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah “mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia”. (Yunus, 1983:13). Adapun Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat” (Ramayulis, 2004: 71-72).

Di lain pihak, beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya dalam bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama. Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan. Orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna

## **Pembahasan**

Pengertian pendidikan agama Islam, disebutkan oleh Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Uhbiyati, 1998:11),

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, “pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. (Marimba, 1981:23). Adapun menurut Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Daradjat, at.al, 1992:86).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Andayani, 2004:135).

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT (Daradjat, at.al, 1992:29). Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah “mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia”. (Yunus, 1983:13). Adapun Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat” (Ramayulis, 2004: 71-72).

Di samping itu, Muhammad Athiyah Al-Abrasy juga merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa (al-Abrasy, 1987:1),

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam (Uhbiyati, 1998: 60-61), yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

## 2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan memperthankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*basanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*basanah*) di akhirat kelak.

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam (Uhbiyati, 1998:14-15), adalah sebagai berikut:

### a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

### b. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

### c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

### d. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

f. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

g. Evaluasi Pendidikan,

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekali \gus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir terbentuknya kepribadian muslim.

h. Alat-alat Pendidikan Islam,

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan,

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

## **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

Akhlak siswa di SD Negeri 4 Cikembulan yang terpuji meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada guru yang diaplikasikan dengan membiasakan perilaku terpuji, membiasakan perilaku jujur, membiasakan perilaku bertanggung jawab, membiasakan perilaku hidup bersih, membiasakan perilaku disiplin

Strategi Pembelajaran PAI yang berorientasi pada peningkatan akhlak siswa di SD Negeri 4 Cikembulan, dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok dengan cara 1) memberikan pendidikan Agama, 2) guru harus mengerti dasar-dasar pendidikan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak, 3) pengisian waktu luang yang teratur, 4) membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan untuk menampung kesukaran anak-anak nakal, 5) pengamalan ajaran agama, dan 6) penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya.

## Bibliografi

- Ardani, Moh. (2005) *Akhlak Tasawuf*, PT. Mitra Cahaya Utama, Cet ke-2, Jakarta
- Arifin, M, (1987) *Filsafat Pendidikan Islam Cet ke-1*, Bina Aksara, Jakarta
- Armai, Arif (2002) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, CIPUTAT PRES, Jakarta:
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Barnadib, Imam, Sutari, (1986) *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, FIP IKIP, Yogyakarta
- Chabib, Thoha at.al, (2004) *metodologi pengajaran agama*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta
- Daradjat, Zakiah at.al, (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet ke-2 Jakarta
- Majid, Abdul (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1
- Marimba, D., Ahmad, (1981) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, Cet ke-5
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung